

**STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
YANG EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR :  
PENDEKATAN, METODE DAN IMPLEMENTASI PRAKTIS**

**Ernisa Hidayah<sup>1</sup>, Justianti Intan Lahagu<sup>2</sup>, Yesi Jesika Sitepu<sup>3</sup>, Safinatul Hasanah Harahap<sup>4</sup>  
Universitas Negeri Medan**

<i>Article Info</i>	<b>ABSTRAK</b>
<p><b>Article history:</b> Published Mei 31, 2024</p> <hr/> <p><b>Kata Kunci:</b> Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Model Pembelajaran Inovatif, Media dan Teknologi, Metode Kualitatif, Kompetensi Berbahasa.</p>	<p>Tujuan daripada penelitian ini yaitu mengidentifikasi strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif di Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini menekankan pentingnya pemilihan model pembelajaran inovatif yang cocok berdasarkan tingkat perkembangan siswa dan prinsip belajar yang relevan. Beberapa pendekatan dan metode yang disarankan meliputi pembelajaran berbasis kelompok, penggunaan media bergambar, pemetaan konsep, pembelajaran berbasis kompetensi, serta penggunaan teknologi dan media massa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD tujuannya mencakup kemampuan berkomunikasi efektif, penghargaan terhadap bahasa Indonesia, pemahaman dan penggunaan bahasa yang tepat, peningkatan kemampuan intelektual, dan apresiasi terhadap karya sastra. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memahami penerapan strategi pembelajaran dan respon siswa terhadap strategi tersebut. Implementasi pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan matang, pemilihan model pembelajaran yang inovatif, penggunaan media dan teknologi, pendekatan berbasis kompetensi, pemetaan konsep, serta evaluasi dan umpan balik yang konstruktif. Dengan strategi ini, diharapkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bisa jadi lebih efisien dan efektif, serta tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai. interaksi medan magnet ELF dengan bahan penghantar.</p>

**1. PENDAHULUAN**

Salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) ialah keahlian pendidik buat memilih serta memakai model pembelajaran yang inovatif. Ditemukan dalam literature bermacam-macam model pembelajaran. Guru di Sekolah Dasar harus memilih dan menerapkan model pembelajaran inovatif yang cocok dengan tingkat perkembangan, kecepatan belajar, motivasi, minat, aktivitas siswa, dan umpan balik. Pemilihan model pembelajaran juga harus memperhitungkan pendekatan pembelajaran terbaru.

Bagi Leslie Piaget mengusulkan dengan cara besar kalau berlatih bersama( group learning) selaku metode standar buat cara penataran di kategori. Tetapi, Piaget meminta kalau berlatih sendiri senantiasa dibutuhkan. Situasi ini tampaknya bertolak balik, tetapi bukan berarti penataran wajib dicoba sendiri oleh anak didik melainkan anak didik diberi independensi buat berlatih.

Maksudnya, anak didik melaksanakan apa yang mereka mau, bukan mau melaksanakan apa yang wajib dicoba. Independensi berlatih menimbulkan lahirnya

dorongan berlatih serta melalaikan heteronomi. Bersumber pada cerita Piaget mengenai penyeimbang ataupun cara penataran yang lingkungan, Leslie (2021) merumuskan kalau dibutuhkan konsep inovatif buat tugas- tugas penataran yang dengan cara normatif memberdayakan, bukan yang mematahkan dengan cara kausal. Filosofi berlatih Piaget yang sudah dipaparkan lebih dahulu, bisa disimpulkan kalau penataran sepatutnya didesain dengan membagikan aktivitas berlatih golongan serta aktivitas berlatih orang sekalian pada anak didik.

Penataran yang efisien merupakan penataran yang sanggup bawa anak didik menggapai tujuan penataran ataupun kompetensi yang diharapkan. Penataran berdaya guna merupakan aktivitas penataran yang berjalan dengan memakai durasi serta pangkal energi yang relatif sedikit. Lebih lanjut dikemukakan kalau penataran butuh dikreasikan jadi kegiatan yang menarik supaya sanggup tingkatkan atensi serta dorongan berlatih anak didik. Amatan abstrak serta yuridis pada 2 alinea lebih dahulu, berderai beratkan penataran merupakan sesuatu cara yang dicari serta diupayakan supaya terjalin penataran yang berdaya guna serta efisien pada anak didik. Pemograman cara penataran ialah salah satu aspek yang memastikan kemampuan serta daya guna penataran. Buat meningkatkan penataran yang berdaya guna serta efisien, developer pula wajib memikirkan prinsip-prinsip penerapan pembelajaran.

## **2. METODOLOGI**

Metode penelitian yang sesuai ialah metode kualitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran diterapkan dan bagaimana respon siswa terhadap strategi tersebut. Pendekatan ini juga dapat mencakup observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta penganalisisan dokumen pembelajaran.

Metode kualitatif cocok karena fokusnya pada pemahaman konteks dan proses pembelajaran, yang sejalan dengan tujuan untuk mengembangkan pembelajaran yang efisien dan efektif. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang digunakan guru dan bagaimana strategi tersebut mempengaruhi keterampilan berbahasa siswa, seperti mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Bahasa Indonesia**

Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Berlatih merupakan sesuatu cara upaya yang dicoba orang buat mendapatkan sesuatu pergantian aksi laris yang terkini dengan cara totalitas selaku hasil dari pengalaman perseorangan dalam interaksi dengan lingkungannya. Sebaliknya penataran merupakan gimana membelajarkan anak didik ataupun gimana membuat anak didik bisa berlatih dengan gampang serta terdorong oleh kemauannya sendiri buat menekuni apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan siswa, Nurgiyantoro.

Bahasa mengenggam andil berarti dalam kehidupan kita. Perihal ini wajib kita sadari seluruhnya, paling utama untuk guru bahasa pada spesialnya serta guru mata pelajaran pada biasanya. Dalam tugasnya tiap hari, guru bahasa wajib menguasai benar kalau tujuan akhir pembelajaran bahasa adalah agar siswa terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dengan kata lain, agar siswa memiliki kompetensi berbahasa yang baik. Jika seseorang memiliki kompetensi berbahasa yang baik, maka peserta didik diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan lancar, baik secara lisan maupun

tulisan, Sah (2023).

Para anak didik pula diharapkan jadi pemirsa serta juru bicara yang bagus, jadi pembaca yang menyeluruh serta pengarang yang ahli dalam kehidupan tiap hari. Buat menggapai tujuan ini, guru wajib berupaya semaksimal bisa jadi buat memakai bahasa dengan bagus supaya bisa ditiru oleh anak didik. Merupakan kenyataan kalau orang memakai bahasa selaku perlengkapan komunikasi yang vital dalam kehidupan ini. Bahasa adalah milik manusia.

Bahasa merupakan salah satu karakteristik khas yang melainkan kita selaku orang dengan insan hidup yang lain di bumi ini. Tiap badan warga ikut serta dalam komunikasi linguistik; di satu bagian ia berperan selaku juru bicara serta di bagian lain selaku pemirsa. Dalam komunikasi yang mudah, cara pergantian dari juru bicara jadi pemirsa serta dari pemirsa jadi juru bicara terjalin sedemikian itu kilat, alhasil terasa selaku insiden yang alami serta alami.

Arti bahasa ditinjau dari 2 pandangan, ialah pandangan teknis serta pandangan efisien. Arti teknis bahasa merupakan selengkap ucapan yang berarti, yang diperoleh dari ucapan orang. Dengan cara efisien, bahasa merupakan perlengkapan komunikasi dampingi badan warga yang berbentuk sistem ikon suara yang berarti, yang diperoleh dari ucapan orang, Sulistyono (2022)

Dari penafsiran efisien itu, kita bisa mengenali kalau bahasa dalam perihal ini mempunyai 2 pandangan, ialah pandangan sistem suara (ikon) serta pandangan arti. Bahasa diucapkan sistem suara ataupun sistem ikon suara sebab bunyi- bunyi bahasa yang kita dengar ataupun kita ucapkan itu sesungguhnya tersistem ataupun mempunyai keteraturan. Dalam perihal ini, sebutan sistem suara cuma ada pada bahasa perkataan, sebaliknya pada bahasa catat sistem suara dilukiskan dengan lambang- lambang khusus yang diucapkan huruf.

Dengan begitu, tidak hanya diucapkan sistem suara, bahasa pula diucapkan sistem ikon. Dari uraian di atas, bisa disimpulkan kalau penataran bahasa Indonesia merupakan ekspedisi jauh yang dilewati tiap anak didik dalam menekuni bahasa Indonesia ataupun bahasa kedua sehabis bahasa bunda.

Kompetensi dalam penataran bahasa Indonesia mencakup menyimak, berdialog, membaca, serta menulis. Guna serta Tujuan Penataran Bahasa Indonesia Dalam perannya selaku bahasa nasional, bahasa Indonesia berperan selaku ikon kebesarhatian nasional, ikon bukti diri nasional, perlengkapan pemersatu bangsa, serta perlengkapan perhubungan antardaerah serta antarbudaya. Selanjutnya ini merupakan guna serta tujuan penataran bahasa Indonesia, Sah (2023).

Pembelajaran bahasa Indonesia, memiliki fungsi yakni:

1. Buat tingkatkan daya produksi pembelajaran, dengan memusatkan laju penataran serta menolong guru buat memakai durasi mereka dengan lebih bagus, serta kurangi bobot guru dalam menyuguhkan data, alhasil mereka bisa meningkatkan serta meningkatkan lebih banyak antusiasme berlatih.
2. Membagikan mungkin pembelajaran yang lebih perseorangan, dengan kurangi pengawasan guru yang kelu serta konvensional, serta membagikan peluang pada partisipan ajar buat bertumbuh cocok dengan kemampuannya.
3. Membagikan bawah yang lebih objektif untuk pengajaran, lewat pemograman program pembelajaran yang lebih analitis, serta pengembangan materi didik yang didasarkan pada riset sikap.
4. Lebih menguatkan pengajaran, dengan metode tingkatkan keahlian orang dengan bermacam perlengkapan komunikasi, dan menyuguhkan data serta penjelasan dengan cara lebih konkrit.

5. Membolehkan berlatih dengan cara mendadak, sebab bisa kurangi kesenjangan antara pelajaran yang bertabiat perkataan serta abstrak dengan realitas yang aktual, dan membagikan wawasan dengan cara langsung.
6. Membolehkan penyajian pembelajaran yang lebih besar, paling utama dengan alat bantu yang bersifat massal.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan, yakni:

- a. Berbicara dengan cara efisien serta berdaya guna cocok dengan etika yang legal, bagus dengan cara perkataan ataupun tercatat.
- b. Menghormati serta besar hati memakai bahasa Indonesia selaku bahasa aliansi serta bahasa negeri.
- c. Menguasai bahasa Indonesia serta memakainya dengan pas serta inovatif buat bermacam tujuan.
- d. Memakai bahasa Indonesia buat tingkatkan keahlian intelektual, dan kedewasaan penuh emosi serta sosial.
- e. Menikmati serta menggunakan buatan kesusastraan buat meluaskan pengetahuan, memperluas
- f. Menikmati serta menggunakan buatan kesusastraan buat meluaskan pengetahuan, meluaskan budi akhlak, tingkatkan wawasan serta keahlian berbicara selaku khazanah adat serta intelektual orang Indonesia.

### **Strategi Pembelajaran Efektif Di SD**

Strategi pembelajaran yang efektif di Sekolah Dasar (SD) melibatkan pemilihan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa serta prinsip belajar seperti kecepatan belajar, motivasi, minat, aktivitas siswa, dan umpan balik. Yakni beberapa strategi yang bisa diterapkan:

1. Pembelajaran Berbasis Kelompok: Strategi ini melibatkan pembagian anak didik menjadi beberapa kelompok kecil buat berembuk dan saling berbagi pengetahuan. Misalnya, strategi "lihat dan katakan" di mana siswa membaca cerita singkat dan kemudian menceritakannya kembali dalam kelompok.
2. Penggunaan Media Bergambar: Media bergambar bisa dipakai guna meningkatkan keterampilan berbicara serta menulis siswa. Buku cerita bergambar, misalnya, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.
3. Pemetaan Konsep: Dalam pembelajaran membaca, penggunaan pemetaan konsep dapat membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Guru dapat membuat skema atau peta konsep untuk memvisualisasikan materi yang diajarkan.
4. Pembelajaran Berbasis Kompetensi: Pembelajaran bahasa Indonesia di SD sebaiknya berbasis pada kompetensi yang mencakup empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Pendekatan ini lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini yang hadapi globalisasi.
5. Penggunaan Teknologi dan Media Massa: Teknologi dan media massa dapat digunakan untuk menyajikan informasi secara lebih konkrit dan menarik, alhasil tingkatkan atensi serta motivasi belajar siswa.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan proses pembelajaran di SD dapat menjadi lebih efisien dan efektif, serta tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.

### **Pendekatan dan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pendekatan dan metode pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dan prinsip belajar yang relevan. Berikut adalah beberapa pendekatan dan metode yang dapat diterapkan:

1. Pendekatan Berbasis Kompetensi: Pendekatan ini menekankan pada pengembangan empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Kurikulum yang berbasis kompetensi ini lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini yang mengalami globalisasi.
2. Metode Pembelajaran Berbasis Kelompok: Metode ini melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan saling berbagi pengetahuan. Contohnya adalah strategi "lihat dan katakan," di mana siswa membaca cerita singkat dan kemudian menceritakannya kembali dalam kelompok.
3. Penggunaan Media Bergambar: Media bergambar dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis siswa. Buku cerita bergambar, misalnya, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.
4. Pemetaan Konsep: Dalam pembelajaran membaca, penggunaan pemetaan konsep dapat membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Guru dapat membuat skema atau peta konsep untuk memvisualisasikan materi yang diajarkan.
5. Penggunaan Teknologi dan Media Massa: Teknologi dan media massa dapat digunakan untuk menyajikan informasi secara lebih konkret dan menarik, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Dengan menerapkan pendekatan dan metode ini, diharapkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dapat menjadi lebih efisien dan efektif, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### **Implementasi Pembelajaran yang efektif**

Implementasi pembelajaran yang efektif di Sekolah Dasar (SD) memerlukan perencanaan yang matang dan penggunaan strategi yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa serta prinsip-prinsip pembelajaran. Berikut adalah beberapa langkah implementasi yang dapat dilakukan:

1. Perencanaan yang Matang: Perencanaan cara penataran ialah salah satu aspek yang memastikan kemampuan serta daya guna penataran. Guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang menarik serta sanggup tingkatkan atensi serta motivasi belajar siswa.
2. Pemilihan Model Pembelajaran yang Inovatif: Guru wajib sanggup memilah serta memakai bentuk penataran yang inovatif serta cocok dengan tingkat perkembangan siswa. Misalnya, model pembelajaran berbasis kelompok atau penggunaan media bergambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis siswa.
3. Penggunaan Media dan Teknologi: Media dan teknologi dapat digunakan untuk menyajikan informasi secara lebih konkret dan menarik. Penggunaan media massa juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
4. Pendekatan Berbasis Kompetensi: Pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya berbasis pada kompetensi yang mencakup empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Pendekatan ini lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini yang mengalami globalisasi.
5. Pemetaan Konsep: Dalam pembelajaran membaca, penggunaan pemetaan konsep dapat membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Guru dapat membuat skema atau peta konsep untuk memvisualisasikan materi yang diajarkan.
6. Evaluasi dan Umpan Balik: Evaluasi yang kontinu dan umpan balik yang konstruktif sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus memberikan umpan balik yang bisa menolong anak didik agar paham kekuatan dan kelemahan mereka ketika belajar.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan proses pembelajaran di SD dapat menjadi lebih efisien dan efektif, serta sanggup meraih tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### **Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Penataran bahasa Indonesia ialah ekspedisi jauh yang dilewati oleh tiap pembelajar dalam menekuni bahasa Indonesia ataupun bahasa kedua sehabis bahasa bunda. Kompetensi dalam penataran bahasa Indonesia mencakup menyimak, berdialog, membaca, serta menulis. Pada dasarnya, strategi penataran bahasa bisa dipaparkan dengan merujuk pada keahlian berbicara yang dituju, Muho, dkk

Strategi selanjutnya ini dipaparkan dengan memikirkan 4 keahlian berbicara ialah mencermati, membaca, berdialog, serta menulis. Keahlian Menyimak Memandang keinginan warga era saat ini yang hadapi kesejagatan dalam bermacam pandangan kehidupannya, hingga penataran bahasa wajib diganti. Semacam yang sudah dikemukakan kalau semenjak tahun 1994, kurikulum sekolah bawah serta menengah disusun bersumber pada kompetensi. Oleh sebab itu, kurikulum penataran bahasa didasarkan pada kompetensi, ialah 4 keahlian berbicara( menyimak, membaca, berdialog, serta menulis), tidak lagi pada tata bahasa serta linguistik. Querol Dalam penataran keahlian berdialog, banyak pengganti yang bisa dipakai, semacam pemakaian alat lukisan.

Tata cara lain pula bisa dipakai, semacam pemberian desain. Desain berarti poin-poin yang hendak diulas dibuatkan desain ataupun pemetaan, semacam yang sudah dipaparkan pada prinsip pemakaian pemetaan rancangan dalam penataran membaca. Metode lain yang bisa dipakai guru merupakan dengan memakai strategi“ amati serta tuturkan”. Langkah- langkah strategi amati dan cakap yang bisa dicoba dengan metode selaku berikut

1. Guru memilah partisipan ajar ke dalam kelompok - kelompok yang terdiri dari 3- 4 orang.
2. Guru memberikan narasi pendek yang bisa dibaca sangat lama 5 menit.
3. Partisipan ajar menggambarkan narasi itu dalam golongan dengan cara bergantian. Seluruh partisipan ajar wajib menemukan kesempatan berdialog serta yang lain mencermati narasi temannya. Tiap partisipan ajar menemukan 2 kali kesempatan berdialog.
4. Perwakilan dari tiap golongan menceritakan di depan kategori.
5. Guru serta partisipan ajar membahas narasi yang sudah didengar serta membahas bahasa yang dipakai dalam menceritakan. Keahlian Menulis Menulis dikira selaku aktivitas yang lebih susah dibanding dengan aktivitas berbicara yang lain.

Aktivitas menulis menuntut keahlian kognitif yang besar, wawasan yang besar, serta sensibilitas menulis, oleh sebab itu, walaupun seorang ahli dalam berbicara semacam berdialog, belum pasti ia dapat menulis. Walaupun menulis ialah aktivitas yang susah serta tidak banyak orang yang menguasainya, tetapi diketahui kalau menulis itu sendiri amat berarti.” Lewat aktivitas menulis, seorang bisa mengekspresikan ilham, perasaan, serta pengaruhi dan memastikan orang lain”.

Di bagian lain, kalau keahlian menulis pada dasarnya amat diperlukan oleh anak didik sebab anak didik membutuhkannya bagus buat pembelajaran, kehidupan sosial, ataupun kehidupan profesionalnya nanti, oleh sebab itu, guru wajib melatih anak didik buat menulis sedini mungkin, Gusti.

### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah perjalanan yang menuntut kesabaran bagi setiap pelajar, baik sebagai bahasa kedua maupun setelah bahasa ibu.

Kemampuan yang diperlukan dalam pembelajaran termasuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tidak hanya tentang strategi pembelajaran yang diterapkan, namun juga tentang keefektifan guru dalam menginterpretasikan dan menerapkan strategi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Penting bagi guru bahasa Indonesia untuk memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan esensi dari belajar bahasa. Hal ini mengarah pada pemahaman dan penerapan bahasa dalam situasi nyata, bukan sekadar pengetahuan tentang bahasa itu sendiri. Diharapkan makalah ini dapat membantu para guru untuk lebih baik dalam mengajar, terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan menggunakan strategi yang tepat agar siswa dapat memahami serta menguasai bahasa dengan baik.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Dahlan, U. A. (n.d.). *Bercerita dengan Buku Bergambar sebagai Media Peningkatan Keterampilan*
- Literasi Dini Siti Salamah. Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* |114 PENTINGNYA BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI 1\*. 02(01), 201–206. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea>
- Huyler, D., & McGill, C. M. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, by John Creswell and J. David Creswell. Thousand Oaks, CA: Sage Publication, Inc. 275 pages, \$67.00 (Paperback). *New Horizons in Adult Education and Human Resource Development*, 31(3), 75–77. <https://doi.org/10.1002/nha3.20258>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., Lazuardi, J., & Komunikasi, P. I. (n.d.). (2022). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia (Vol. 1, Issue 2)*. Online. [www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret](http://www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret)
- Nugraheni, I., Harsiati, T., & Qohar, Abd. (2019). Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 322. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12085>
- Rahmawati, R. (2017). Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3). <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1159>
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Satria Kurniawan, M., Wijayanti, O., Hawanti, S., & Muhammadiyah Purwokerto, U. (2020). *PROBLEMATIKA DAN STRATEGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR*
- . Sumaryanti, L. (2020). Menumbuhkan minat baca anak MI/SD dengan media buku bergambar seri. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(2), 173. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i2.2699>
- Windarto, H. K. (2020). *KAJIAN KETERAMPILAN MENULIS MENGGUNAKAN MEDIA JURNAL BERGAMBAR DI SEKOLAH DASAR*. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.775>.